

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tercantum dalam jenis riset lapangan. Bagi Muhammad Taufiq Rahman, riset lapangan ialah menekuni dengan cara intensif mengenai latar belakang permasalahan kondisi ataupun insiden serta posisi sesuatu kondisi yang lagi berjalan dikala ini dan interaksi kawasan khusus yang bersifat apa terdapatnya.¹ Pada penelitian ini peneliti hendak menguraikan informasi hasil riset yang didapat dilapangan ialah 30 mahasiswa IAIN Kudus yang menerima beasiswa dari BAZNAS angkatan 2019.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai yakni pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, sebab riset ini berusaha mengakulasi informasi ataupun kenyataan yang terdapat. Bagi Cholid Narbuko serta Abu Akhadi penelitian deskriptif ialah riset yang berupaya guna membongkar permasalahan yang terdapat saat ini bersumber pada data- data.²

Riset kualitatif merupakan pengumpulan informasi pada sesuatu kerangka alami dengan arti memaknakan kejadian yang terjalin dimana periset merupakan selaku instrumen kunci, pengumpulan ilustrasi sumber informasi dicoba dengan cara purposive serta snowball, metode pengumpulan dengan trianggulas(kombinasi) analisa informasi bersifat induktif atau kualitatif. Serta hasil riset kualitatif lebih menekankan arti dari pada generalisasi.³ Penelitian kualitatif bermaksud guna melukiskan, meringkas bermacam situasi, bermacam suasana, ataupun bermacam kejadian kenyataan sosial yang terdapat di warga yang jadi subjek riset, serta berusaha menarik kenyataan itu ke permukaan selaku sesuatu karakteristik, kepribadian, watak, bentuk, ciri,

¹ Mohamad Mustari dan M. Taufiq Rahman. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Laks Bang Pressindo, 2012), 22.

² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), 44.

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*, (jawa barat: cv jejak , 2018), 8.

ataupun cerminan mengenai situasi, suasana atau kejadian khusus.⁴

Riset ini hendak menggali informasi dengan melaksanakan tanya jawab dengan cara mendalam pada kepada mahasiswa IAIN KUDUS yang menerima beasiswa BAZNAS Jawa Tengah, dan pula melaksanakan pemantauan langsung tentang Efektivitas beasiswa BAZNAS terhadap mahasiswa IAIN KUDUS Angkatan tahun 2019.

B. Setting Penelitian

Penulis menetapkan setting penelitian pada kondisi sosial religius mahasiswa IAIN kudus. IAIN KUDUS adalah salah satu kampus yang terletak Jl. Gondangmanis No.51 Ngembalrejo, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Kota kudus yang identik dengan kota santri dimana lebih mengutamakan *adab* dan *ashar*. Sebagai penguat penguat mayoritas tersebut perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter dengan melibatkan pengetahuan, kesadaran serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. baik yang ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat maupun bangsa.⁵ Pembentukan karakter bangsa dapat terwujud melalui pengembangan karakter individu terutama mahasiswa IAIN Kudus. Penanaman nilai karakter bertujuan membangun mahasiswa IAIN Kudus yang religius, jujur, demokratis, dan peduli. Pada proses internalisasi karakter religius tercermin dalam kegiatan khataman al-Qur'an, pengajian dialogis kajian kitab dan sebagainya. Karakteristik ini tidak hanya berlaku pada mahasiswa pesantren saja tapi juga mahasiswa umum. Tidak hanya itu mahasiswa IAIN Kudus juga di ajarka pentingnya berzakat dan bersedekah. Setelah itu mereka di ajurkan mensosialisasikan sadar zakat bagi masyaakat muslim yang mampu dari segi ekonominya. Bahkan terdapat pula program studi Manajemen Zakat dan Wakaf untuk mendalami lebih mendalam tentang zakat dan wakaf.

⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Kencana, 2007), 68.

⁵ Nikmah, Alfia Ainun, Rahma Ainun Salsabila, and Puspo Nugroho. "Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Prodi PAI IAIN Kudus Berbasis Nilai Nilai Kearifan Lokal Gusjigang." *ICIE: International Conference on Islamic Education*. Vol. 1. No. 1. 2021.

Pada proses pendidikan moral, mahasiswa berperilaku baik ataukah buruk lebih pada keteladanan yang diberikan oleh orang tua, dosen maupun lingkungan setempat. Sejalan dengan hal itu IAIN Kudus menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) melalui poster yang tersedia di sudut ruangan. Selanjutnya dosen sebagai pendidik memberi keteladanan kepada mahasiswa saat bertemu dan berinteraksi kepada siapa saja. Dosen menyapa dosen lain serta bersalaman secara langsung. Proses interaksi sosial ini terlaksana baik antar dosen muda juga senior dengan tetap memperhatikan etika sopan dan santun. Hal tersebut dimaksud supaya mahasiswa dapat meneladani dan menerapkannya pada lingkungan kampus maupun masyarakat umum. Dengan begitu pembiasaan tersebut secara tidak langsung akan cepat terinternalisasi dalam diri mahasiswa IAIN Kudus. Untuk menunjang keberhasilan pendidikan mahasiswa IAIN Kudus banyak juga yang menerima bantuan beasiswa, beasiswa dari dalam kampus maupun bekerjasama dari lembaga lain. Salah satunya yaitu beasiswa dari BAZNAS prov. Jawa Tengah. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian kepada mahasiswa IAIN Kudus terhadap “Efektifitas beasiswa BAZNAS terhadap mahasiswa IAIN kudus Angkatan Tahun 2019”. Penelitian ini di lakukan pada bulan september. Apabila ada data peneliti yang di peroleh belum cukup maka penelitian akan di perpanjang.

C. Subjek Penelitian

Riset ini terkategori riset bersifat kualitatif. hingga dari itu dibutuhkan terdapatnya poin riset. Poin riset ialah banyak orang, barang, tempat informasi buat subjek yang menghasilkan sumber data serta bisa membagikan informasi sesuai dengan masalah yang akan diawasi.⁶ Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Iain Kudus angkatan 2019 (sebagai 30 penerima Beasiswa). Serta objek dari penelitian ini adalah perilaku dalam

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 169.

penggunaan/pemanfaatan beasiswa oleh mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS angkatan 2019 di IAIN Kudus.

D. Sumber Data

Sumber informasi dalam riset kualitatif merupakan perkata, serta kegiatan, selebihnya merupakan informasi bonus semacam arsip serta lain- lain.⁷ Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber informasi pokok yakni sumber informasi yang didapat ataupun digabungkan langsung dilapangan oleh orang yang melaksanakan riset ataupun yang berhubungan dan yang memerlukannya. Informasi pokok ini, diucap pula informasi asli ataupun informasi terkini ataupun informasi yang didapat langsung dari sumber pertama.⁸ Dalam penelitian ini sumber data primer terletak pada hasil wawancara dengan mahasiswa IAIN KUDUS penerima beasiswa BAZNAS.

2. Data Sekunder

Sumber informasi sekunder merupakan sumber informasi yang didapat ataupun digabungkan oleh orang yang melaksanakan riset dari sumber- sumber yang sudah terdapat. Informasi ini, umumnya didapat dari perpustakaan ataupun dari laporan- laporan riset terdahulu, serta informasi sekunder ini diucap pula informasi bonus yang didapat tidak dengan cara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang telah terbuat orang lain, misalnya: dari buku, akta, gambar, statistic serta lain- lain. Informasi sekunder bisa dipakai dalam riset selaku pangkal informasi penambah atau yang penting apabila tidak ada pelapor dalam gunanya selaku sumber informasi pokok.⁹

Informasi sekunder dalam riset ini didapat dari pemantauan serta bermacam wujud laporan- laporan warga dan pemilihan tercatat yang bisa menolong pengarang dalam

⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157

⁸ M. Iqbal Hasan, M.M, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, Cet. Pertama, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

⁹ Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 113

melaksanakan riset ini. Guna memandang konsepsi pelaksanaannya butuh memantulkan kembali ke dalam teori-filosofi yang terpaut, alhasil perlunya informasi inferior selaku pembimbing.¹⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan informasi, riset ini memakai riset lapangan, ialah riset yang dicoba dengan metode turun langsung ke lapangan dengan memakai sebagian instrumen riset, yakni:

1. Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan sesuatu obrolan yang ditunjukan pada sesuatu permasalahan khusus serta pula ialah cara pertanyaan jawab perkataan yang dimana ada 2 orang ataupun lebih serta berdekatan dengan cara raga. Tanya jawab dicoba guna mendapatkan informasi ataupun data sebesar bisa jadi serta sejelas bisa jadi dari poin riset.¹¹ Tanya jawab dicoba buat mengkontruksi hal orang, peristiwa, aktivitas, badan, perasaan, dorongan, uraian, perhatian, merekontruksi kebulatan impian pada waktu yang bakal dating, memandu, mengganti, serta meluaskan data dari bermacam pangkal, serta mengganti ataupun meluaskan arsitektur yang dibesarkan periset selaku triangulasi. Metode tanya jawab diseleksi periset guna mendapatkan informasi yang lebih banyak, cermat serta mendalam.¹²

Tanya jawab diamati dari wujud persoalan bisa dipecah dalam 3 wujud, antara lain:¹³

a. Tanya Jawab Berstruktur

Pertanyaan- pertanyaan yang memusatkan balasan dalam pola persoalan yang dikemukakan serta responden ditunjukan pada salah satu dari wujud itu.

¹⁰ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 88.

¹¹ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 160.

¹² Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 125.

¹³ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Grasindo, Cetakan keenam Tahun 2010). 120

b. Tanya Jawab Tak Berstruktur

Pertanyaan- pertanyaan bisa dijawab dengan cara leluasa oleh responden tanpa terikat pada pola- pola khusus. Persoalan semacam ini tidak terikat pada bentuk balasan khusus.

c. Campuran

Wujud persoalan ini, ialah kombinasi antara tanya jawab bersistem serta tidak bersistem. Apapun wujud tanya jawab yang dipergunakan, butuh direncanakan catatan persoalan dalam wujud prinsip tanya jawab.

Metode tanya jawab yang dipakai dalam riset ini merupakan memakai metode tanya jawab analitis. Artinya, peroses tanya jawab dicoba dengan cara terencana. Dalam perihal ini, periset terlebih dulu mempersiapkan interview guide selaku bimbingan dalam mewawancarai informan guna memperoleh data mengenai Efektivitas beasiswa BAZNAS terhadap mahasiswa IAIN KUDUS Angkatan tahun 2019. Dalam tanya jawab yang dicoba terlebih dulu pewawancara menyiapkan prinsip tercatat mengenai apa yang akan ditanyakan pada responden. Persoalan itu sudah disusun sedemikian muka alhasil ialah sederetan catatan persoalan diawali dari keadaan yang gampang dijawab oleh responden hingga dengan keadaan yang lebih lingkungan.

2. Observasi

Pemantauan ialah aktivitas pemeriksaan dengan cara langsung kepada subjek guna mengenali kehadiran subjek, suasana, kondisi, serta maknanya dalam usaha menghimpun informasi riset.¹⁴ Pemantauan dipakai guna melaksanakan pengumpulan informasi di mana peneliti menulis data begitu juga yang mereka lihat sepanjang riset. Penyaksian kepada peristiwa- peristiwa itu dapat dengan memandang, mencermati, merasakan, yang setelah itu dicatat seobyektif mungkin.¹⁵

¹⁴ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 105.

¹⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Grasindo, Cetakan keenam Tahun 2010), 116.

Tanpa menyebabkan pergantian pada aktivitas ataupun kegiatan yang berhubungan serta pasti saja dalam perihal ini periset tidak menutupi dirinya berlaku seperti periset. Guna melengkapi kegiatan pemantauan partisipatif ini, periset wajib menjajaki aktivitas yang dicoba informan dalam durasi khusus, mencermati apa yang terjalin, mencermati apa yang dikatakannya, mempersoalkan data yang menarik, serta menekuni arsip yang dipunyai.¹⁶

3. Dokumentasi

Pemilihan yakni mencari informasi hal keadaan yang mempunyai ikatan dengan riset yang dicoba. Informasi itu dapat berbentuk fotografi, cuplikan, film, catatan, pesan, diary, rekaman, serta serupanya yang bisa dipakai selaku materi data cagak, serta selaku bagian berawal dari amatan permasalahan yang ialah sumber informasi utama yang berawal dari hasil pemantauan kontestan serta tanya jawab mendalam.¹⁷ Metode pemilihan bisa dilaksanakan dengan:

- Prinsip pemilihan yang membuat garis- garis besar ataupun jenis yang bakal dicari informasinya.
- Chek- list*, ialah faktor yang bakal digabungkan informasinya ataupun tally tiap pemunculan pertanda yang diartikan.¹⁸

Pada riset ini pemilihan dicoba dengan para donator yang sudah diwawancarai, bagus berbentuk gambar bersama, screnshtotan chat ataupun rekaman sepanjang cara tanya jawab.

4. Triangulasi

Metode pengumpulan informasi triangulasi ialah pencampuran dari bermacam metode pengumpulan informasi serta pangkal informasi yang sudah terdapat. Bila periset melaksanakan pengumpulan informasi dengan triangulasi, hingga sesungguhnya periset sudah menghimpun informasi sekalian mencoba integritas informasi. Dalam

¹⁶ Idrus, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 101

¹⁷ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 199

¹⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 202

perihal ini Sugiyono menerangkan kalau “the aim is not determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”. Tujuan dari triangulasi bukan guna mencari bukti mengenai bebrapa kejadian, tapi lebih pada kenaikan uraian periset kepada apa yang sudah ditemui.¹⁹ Pada penelitian ini dari hasil wawancara dengan mahasiswa IAIN kudus penerima manfaat beasiswa BAZNAS angkatan 2019.

Dalam pengujian kredibilitas penelitian menggunakan teknik triangulasi dibagi menjadi :

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik guna mencoba integritas informasi dicoba dengan metode memeriksa informasi pada sumber yang serupa dengan metode yang berlainan. Misalnya informasi didapat dengan tanya jawab, kemudian diperiksa dengan pemantauan, pemilihan, ataupun angket. Apabila dengan 3 metode pengetesan integritas informasi itu, menciptakan informasi yang berbeda- beda, hingga periset melaksanakan dialog lebih lanjut pada pangkal informasi yang berhubungan guna membenarkan informasi mana yang dikira betul, ataupun bisa jadi seluruhnya betul, sebab ujung pandangnya berbeda- beda.

b. Triangulasi waktu

Durasi pula kerap mempengaruhi integritas informasi. Daya yang digabungkan dengan metode tanya jawab di pagi hari pada dikala pelapor sedang fresh, belum banyak permasalahan, bakal membagikan informasi yang lebih real alhasil lebih andal. Buat itu dalam bagan pengetesan integritas informasi bisa dicoba dengan metode pemeriksaan tanya jawab, pemantauan ataupun metode lain dalam durasi ataupun suasana yang berlainan. Apabila hasil percobaan menciptakan informasi yang berlainan, hingga dicoba dengan cara berkali- kali alhasil ditemui kejelasan informasinya.²⁰

¹⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2009), 241

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

F. Pengujian Keabsahan Data

Guna mendapatkan informasi yang angka keabsahannya memiliki keabsahan hingga periset melaksanakan usaha- usaha sebagai berikut:

1. Perpanjangan kedatangan Periset memanjangkan era pemantauan serta tanya jawab guna mendapatkan informasi yang real dari posisi riset. Disini periset tidak cuma sekali 2 kali ataupun 3 kali, hendak namun periset sesering bisa jadi tiba guna memperoleh data yang berlainan dari para informan hingga balasan yang pergi semacam balasan yang pertama kali.
2. Triangulasi, Triangulasi merupakan metode pengecekan kebenaran informasi yang menggunakan sesuatu yang lain, di luar itu guna kebutuhan pemeriksaan ataupun sesuatu pembeda kepada informasi itu. Periset berupaya menelaah informasi dengan menelaah sebagian pangkal serta melangsungkan pemeriksaan hasil riset dengan para pakar ekonomi lewat buku- buku ekonomi Islam. Dengan cara garis besar triangulasi terdapat 3 ialah triangulasi sumber, tehnik, serta durasi.²¹
3. Ulasan teman sejawat Periset berupaya mencoba kebenaran informasi dengan melangsungkan dialog dengan sebagian sahabat paling utama dengan sahabat periset yang menolong pengumpulan informasi di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisa informasi merupakan cara mencari serta menata atur dengan cara analitis catatam penemuan riset lewat pemantauan serta tanya jawab serta yang lain buat tingkatan uraian riset mengenai fokus yang dikaji serta menjadikannya selaku penemuan guna orang lain, membetulkan, mengklasifikasikan, mereduksi serta menyajikannya.²²

Menganalisa informasi ialah sesuatu tahap yang amat kritis dalam riset.²³ serupa dengan tujuan serta tata cara riset hingga

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,. 330.

²² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 141

²³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013),

pengarang melaksanakan riset ini dengan memakai metode analisa deskriptif kualitatif ialah melukiskan informasi yang berupa data bagus perkataan ataupun catatan yang berupa bacaan setelah itu data- data itu dianalisis buat mendapatkan suatu kesimpulan. Dengan cara normal Miles serta Huberman mengatakan kalau dalam analisa terdiri dari 3 ceruk aktivitas yang terjalin dengan cara serentak, antara lain:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi informasi berarti merangkum, memilah keadaan yang utama, mementingkan pada keadaan yang berarti, dicari tema serta polanya. Dengan begitu informasi yang sudah direduksi hendak memberiakan cerminan yang lebih nyata, serta memudahkan periset buat melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya, serta mencarinya apabila dibutuhkan. Pengurangan informasi bisa dibantu dengan perlengkapan elektronik dengan membagikan isyarat pada sedi- segi khusus.

b. Data Display (Penyajian Data)

Mendisplaykan informasi bermaksud guna mempermudah serta menguasai apa yang hendak terjalin, merancang kegiatan berikutnya bersumber pada apa yang sudah dimengerti itu. Dalam melaksanakan display informasi, tidak hanya dengan bacaan yang naratif, pula bisa berbentuk diagram, matrik, jaringan serta chart. Buat memeriksa apakah periset sudah menguasai apa yang didisplaykan.

c. Conclusion Drawing atau Verification

Tahap ketiga dalam analisa informasi bagi Miles serta Huberman merupakan pencabutan kesimpulan serta konfirmasi. Kesimpulan dini yang dikemukakan sedang bertabiat sedangkan, serta hendak berganti apabila tidak ditemui bukti- bukti yang kokoh yang mensupport pada langkah pengumpulan informasi selanjutnya. Akan tetapi, bila kesimpulan yang dikemukakan pada langkah awal, dibantu oleh bukti- bukti yang asi serta tidak berubah- ubah dikala periset kembali ke lapangan menghimpun informasi, hingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang teruji.²⁴

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 252-253